

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskripsi dari data observasi dan wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh John W. Creswell bahwasannya penelitian kualitatif diperoleh secara induksi yang digambarkan seperti piramida, yaitu menarik kesimpulan dari hal yang khusus supaya dapat diberlakukan kepada hal yang sifatnya umum. Selain itu pendapat perorangan juga diperlukan untuk menunjang keabsahan data, yaitu dengan melalui tahap wawancara dan dokumentasi. Karena bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap teori dan literasi yang didapat.⁴⁴ Creswell juga mengemukakan bahwasannya peraturan yang harus diperhatikan bagi peneliti yaitu izin dari partisipan. Sehingga peneliti juga akan memberi tahu kepada *gatekeeper* mengenai tujuan diadakannya penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tentang Internalisasi Nilai Religius Peserta Didik Melalui Habitiasi di Bimbingan Belajar Al-Jamhar peneliti menggunakan metode kualitatif untuk dijadikan sebagai metode penelitian. Sehingga

⁴⁴ John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (Singapore: SAGE Publications, 2009). 66.

posisi peneliti yaitu sebagai *human instrument*, yang bermaksud bahwa peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data yang telah diperoleh, serta menarik kesimpulan atas temuan-temuan yang ditemui dalam penelitian.⁴⁵

C. Lokasi Penelitian

1. Profil Bimbingan Belajar Al-Jamhar

Nama	: Bimbingan Belajar Al-Jamhar
Pembina	: Zulfa Qurotul A'yunin, S.Pd
Desa	: Gambyok
Kecamatan	: Grogol
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Tahun operasional	: 2017
Waktu operasional	: Siang-Malam hari
Tim Tutor/Pengajar	: Zulfa Qurotul A'yunin, S.Pd Ahmad Bakhtiar P.S, S.Pd Evi Lutfi Farika, S.Ag

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 305.

2. Sejarah Singkat Bimbingan Belajar al-Jamhar

Bimbingan belajar Al-Jamhar merupakan salah satu usaha personal yang menyediakan jasa bimbingan belajar. Pihak Bimbingan belajar Al-Jamhar bukan termasuk lembaga yayasan. Sehingga pihak bimbingan belajar Al-Jamhar tidak menyebutkan lembaga bimbingan belajar. Hanya saja sebagai wahana untuk masyarakat yang membutuhkan bimbingan tambahan pelajaran untuk putra maupun putrinya.

Berdirinya bimbingan belajar Al-Jamhar sendiri pada awalnya timbul dari salah satu warga sekitar yang menghendaki untuk meminta tambahan belajar terhadap anaknya. Namun seiring berkembangnya waktu dalam kurun waktu sekitar dua bulan yang hanya bermula dari satu peserta didik kian menjadi banyak hingga kurang lebih 25 peserta didik. Jika ditilik dari pesatnya peminatan, dapat disimpulkan bahwa di desa ini jasa bimbingan tambahan belajar sangat dibutuhkan.

Keluhan masyarakat mengenai sistem pembelajaran yang kian rumitnya menambah alasan perlunya bimbingan tambahan belajar ini. Terlebih semenjak isu kurikulum 2013 mulai akan di aplikasikan di seluruh jenjang sekolah menjadi faktor utama semakin membludaknya minat untuk mendaftarkan diri di tempat ini.

Pada awalnya bimbingan belajar ini dikelola serta di laksanakan oleh seorang saja. Namun secara bertahap kenyataannya terdapat peningkatan peserta didik. Sehingga tenaga pengajarnya juga

ditambah. Untuk sementara ini peserta didik yang tercatat mencapai sekitar 50 peserta didik.

Mengingat banyaknya peserta didik dengan latar belakang kebutuhan pendidikan yang berbeda-beda, maka sistem pembelajaran yang diterapkan pada bimbingan belajar Al-Jamhar terbagi dalam dua jalur, yaitu jalur privat dan jalur regular. Untuk jalur privat diadakan tiga sesi. Masing-masing sesi selama 60 menit. Sedangkan kuota dari masing-masing sesi yaitu 2 peserta didik. Berikut ini adalah tabel jadwal pada masing-masing sesi untuk privat.

Tabel 2: Jadwal Bimbingan Belajar

No.	Sesi	Pukul	Nama	Kelas
1	I	13.00 – 14.00		
2	II	14.00 – 15.00		
3	III	15.00 – 16.00		

Sedangkan pada jalur regular tidak dibatasi. Karena pelaksanaan pembelajarannya akan dibagi berdasarkan jenjang kelasnya. Durasi waktu pembelajarannya yaitu selama 90 menit yang dimulai pukul 18.00 – 19.30 WIB. Pada sesi ini peserta didik difasilitasi tiga tutor. Diantaranya tutor khusus kelas 1-3 SD, 4-6 SD,

dan SMP. Namun untuk jenjang SMP tidak selalu ada. Karena peminatnya pada tiap periode berbeda-beda.

Alasan peneliti memilih bimbingan belajar Al-Jamhar sebagai lokasi penelitiannya dikarenakan pada bimbingan belajar ini sudah nyata mampu menarik simpati masyarakat sekitar dikarenakan adanya ikon tersendiri yang berbeda dari bimbingan belajar lainnya. Letak keunikannya yaitu pada budayanya yang ditanamkan pada peserta didik identik mengacu pada nilai religius. Hal tersebut nampak dari peraturan-peraturan dan pembiasaan yang diterapkan mengacu pada nilai-nilai religiusitas.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Bimbingan Belajar al-Jamhar

a. Visi

Sebagai dasar dari dibentuknya suatu lembaga, visi yang dimiliki bimbingan belajar al-Jamhar yaitu “Menjadi Generasi Bermoral dan Berdedikasi Tinggi”. Dimana substansi dari moral menjadi hal utama yang harus dimiliki peserta didik, dan memiliki dedikasi tinggi berupa prestasi yang dapat ditorehkan peserta didik melalui pendidikan di jenjang sekolah masing-masing.

b. Misi

Dengan adanya visi yang diusung, maka untuk mencapainya perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi yang telah dirumuskan.

- 1) Menumbuhkembangkan pola pikir, tingkah laku, dan sikap berdasarkan ke-Islaman dimanapun berada
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam ranah keilmuan, dan amaliah keagamaan
- 3) Memupuk semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran serta mendorong peserta didik menjadi insan yang berkualitas dan berkarakter
- 5) Mewujudkan wadah pembelajaran pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat

c. Tujuan

Dengan adanya visi dan dilaksanakannya misi-misi yang telah disusun, maka arah dari perumusan visi dan misi dari bimbingan belajar al-Jamhar diantaranya yaitu:

- a) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia
- b) Memiliki rasa tanggung jawab atas kewajiban sebagai anak dan peserta didik
- c) Memiliki rasa percaya diri dalam berkompetisi
- d) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

A. Sumber data

Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan

penelitian.⁴⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga data berupa deskripsi. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Sehingga data primer akan peneliti ambil dari data yang bersumber dari wawancara dan observasi. Secara rincinya yaitu:

1. Pembina bimbingan belajar Al-Jamhar
2. Tutor/Pengajar bimbingan belajar Al-Jamhar
3. Peserta didik bimbingan belajar al-Jamhar

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, sehingga tidak langsung pada pihak yang bersangkutan. Data tersebut berasal dari orang lain maupun berasal dari hasil dokumen yang telah diperoleh. Data sekunder yang berupa dokumen diantaranya peraturan pembelajaran, tata tertib peserta didik, draf penerimaan peserta didik baru, media penanaman nilai religiusitas. Nantinya data tersebut akan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan berupa transkrip. Data observasi yang akan diambil dari catatan lapangan berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengamati proses pembelajaran.

⁴⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 291.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 308.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dimaksud, maka terdapat beberapa metode yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data. Diantaranya yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan instrumen penelitian melalui metode pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap temuan fenomena yang diperoleh.⁴⁸

Pada proses observasi, kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu menyelidiki lingkungan, kondisi fisik, maupun kegiatan yang sedang berjalan. Tujuan dilakukannya observasi ini tidak lain untuk mendapatkan informasi suputar penelitian yang akan dilakukan, yaitu yang berkaitan dengan internalisasi nilai religiusitas melalui habituasi pada peserta didik di bimbingan belajar Al-Jamhar, seperti:

- a. Deskripsi praktik pelaksanaan internalisasi nilai religiusitas pada peserta didik melalui habituasi di bimbingan belajar al-Jamhar.
- b. Deskripsi upaya bimbingan belajar Al-Jamhar dalam menginternalisasi nilai religiusitas pada peserta didik melalui habituasi.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus

⁴⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 291.

penelitian secara lisan sesuai dengan kebutuhan peneliti yang harus dijawab oleh informan secara lisan. Dalam penelitian ini, pihak yang akan menjadi informan diantaranya yaitu:

- a. Pembina bimbingan belajar Al-Jamhar
- b. Pengajar/Tutor kelas bimbingan belajar Al-Jamhar
- c. Peserta didik bimbingan belajar Al-Jamhar

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari data-data yang telah didapat melalui dokumen yang telah di dokumentasikan. Dokumentasi sendiri berasal dari data yang telah dikumpulkan di masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan maupun gambaran yang dihasilkan oleh karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan bahan pustaka yang dapat dijadikan ide bagi peneliti dalam menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikajinya.

Untuk melanjutkan keberlangsungan penelitian, maka macam-macam dokumentasi yang dibutuhkan peneliti diantaranya yaitu:

- a. Sejarah berdirinya bimbingan belajar Al-Jamhar
- b. Visi Misi bimbingan belajar Al-Jamhar
- c. Kondisi proses rekrutmen peserta didik baru
- d. Peraturan pembelajaran bimbingan belajar Al-Jamhar
- e. Tata tertib pembelajaran bimbingan belajar Al-Jamhar
- f. Kondisi pendidik bimbingan belajar Al-Jamhar
- g. Kondisi peserta didik Bimbingan belajar Al-Jamhar

- h. Kondisi lingkungan bimbingan belajar Al-Jamhar
- i. Kondisi sarana prasarana bimbingan belajar Al-Jamhar

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dari proses interview (wawancara), dokumentasi, dan observasi telah terkumpul, maka langkah berikutnya yaitu menganalisisnya. Dikarenakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif yaitu metode menggali serta menyimpulkan data yang diperoleh dengan apa adanya sesuai variabel-variabel penelitian berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan.⁴⁹ Sehingga dalam penelitian ini data apa adanya akan di analisis yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Melalui metode ini pula yang akan digunakan peneliti untuk menguraikan praktik dan upaya yang dilakukan bimbingan belajar Al-Jamhar pada perilaku peserta didik melalui habituasi yang ditanamkan.

E. Analisis Data

Menurut Maleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.⁵⁰ Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri

⁴⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 292.

⁵⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: RemajaRosda Karya, 2007). 280.

dari tiga alur utama yang dilaksanakan secara bersamaan, diantaranya yaitu:⁵¹

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data yaitu membuat rangkuman yang ditarik dari hal-hal pokok yang penting kemudian disajikan dalam bentuk tema dan pola khusus sehingga terpusat pada pokok penting itu saja. Untuk itu hal-hal yang dirasa tidak perlu harus dibuang.⁵² Supaya penelitian dapat terpusat pada titik temu pokok pentingnya saja. Sehingga secara jelas peneliti dapat mengumpulkan dan mengaitkan data berikutnya mengenai internalisasi nilai Religiusitas pada perilaku peserta didik melalui habituasi di bimbingan belajar Al-Jamhar yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang hasil akhirnya berupa rangkuman.
2. Penyajian data, yaitu membatasi penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif berarti menguraikan bagan maupun hubungan antar kategori kedalam bentuk teks narasi secara singkat.⁵³ Penyajian data dilakukan dengan tujuan supaya lebih mudah dalam memahami fenomena yang telah

⁵¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Tjejep Rohendi Rohidi dan Mulyarto, 1st ed. (Jakarta: UI-Pers, 1992). 16-20.

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 108.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 95.

terjadi, sehingga dapat menyusun langkah penelitian selanjutnya berdasarkan fenomena yang telah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi, yaitu peninjauan ulang catatan lapangan dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat supaya muncul kesepakatan intersubjektif, namun tetap harus diuji kecocokannya. Diterangkan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa untuk menguji kecocokan dari kesimpulan yang telah dibuat dapat menggunakan bukti-bukti data dari lapangan yang telah diperoleh.⁵⁴ Sehingga permasalahan-permasalahan dalam penelitian dapat terjawab berdasarkan data asli yang diperoleh dari lapangan.

Sebagai acuan dalam menganalisis data seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono, maka yang digunakan dalam menganalisis data pada tahap ini adalah berdasarkan data yang riil diperoleh dari lapangan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hasil tersebut pertamakali akan ditarik kesimpulan dari masing-masing konteks permasalahan. Selanjutnya data yang telah disimpulkan akan diramu sehingga tersaji dalam bentuk data akhir. Kemudian hasil dari data tersebut diklarifikasikan berdasarkan kecocokannya dengan persepsi orang lain dan diklarifikasikan kembali dengan data yang diperoleh dari dokumentasi.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 91.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Melakukan kroscek setelah didapatkannya sebuah data itu penting untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan supaya mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, yaitu hasil penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Karena hasil penelitiannya sesuai dengan kondisi lapangan dengan sebenarnya.

Untuk itu maka dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu:

1. *Member checking* (pengecekan partisipan)

Untuk mendukung data supaya lebih kredibel, maka teknik pertama yaitu melakukan *member checking* atau pengecekan partisipan. Melakukan kroscek pada partisipan dilakukan dengan cara menggali data dengan melibatkan lebih dari satu responden.⁵⁵ Sehingga pernyataan antar responden akan dijadikan bahan pertimbangan serta pembandingan bagi peneliti agar mendapatkan informasi yang akurat.

2. *Auditing* (ketekunan pengamatan)

Auditing (ketekunan pengamatan) merupakan teknik penelitian yang dilakukan dalam melakukan pengabsahan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap factor-faktor menonjol yang ditemui.⁵⁶ Dari factor-faktor tersebut peneliti akan menelaahnya secara rinci sehingga factor tersebut dapat mudah dipahami serta sesuai dengan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 203.

⁵⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

arah tujuan yang dimaksud berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain diluar data pokok untuk dijadikan sebagai pembanding agar data yang diperoleh semakin akurat. Dalam melakukan triangulasi, yang dijadikan bahan untuk pembanding. Supaya derajat kepercayaan suatu informasi lebih kredibel, maka informasinya diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵⁷

Diantara langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam triangulasi, Maleong menjelaskan dalam bukunya. Diantara langkah-langkah tersebut yaitu:⁵⁸

- a. Membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
- b. Membandingkan antara perkataan seseorang ketika didepan umum dengan perkataannya yang disampaikan melalui pribadi dirinya sendiri
- c. Membandingkan antara pernyataannya sepanjang waktu dengan pernyataan orang-orang yang berada di sekitar situasi penelitian
- d. Membandingkan keadaan serta perspektif seseorang melalui berbagai pendapat dengan latar belakang orang yang berragam.

⁵⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁵⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Kemudian hasil wawancaranya dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam bukunya, Maleong mengutip satu pendapat dari Bogdad mengenai tahapan yang harusnya dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Diantara tahapan yang dimaksud diantaranya yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu tahapan penelitian yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Maka yang dilakukan peneliti yaitu melakukan kegiatan mencari permasalahan penelitian atau landasan teori secara tertulis, menunjukkan fokus penelitian, mendeskripsikan lokasi penelitian, serta menyusun seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu tahapan penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data terkait dengan permasalahan penelitian yang telah diperoleh dan terkumpul dalam fokus penelitian.
3. Tahap analisis data, yaitu tahapan penelitian yang meliputi kegiatan analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, serta pemberian makna dari perolehan data penelitian di lapangan.
4. Tahap penulisan laporan, yaitu tahapan penelitian yang meliputi kegiatan-kegiatan penyusunan hasil penelitian yang disusun dari data akhir yang telah diklarifikasikan melalui proses konsultasi hasil penelitian, konsultasi kepada pembimbing, serta hasil dari perbaikan-perbaikan dari hasil konsultasi pada pembimbing.